

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Raju Munawaroh, Dodi
Irawan

Vol.1, No. 2, 2023, 335-340
DOI: 10.00000/pjpi.v1n22023

Peranan Guru Dalam Pendidikan Islam

Raju Munawaroh, Dodi Irawan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Rajutobs701@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out how the teacher's role in instilling Islamic religious education. The responsibility to form a generation of noble character is a mandate that must be carried out by educators, especially teachers of Islamic Education. However, this responsibility is something that is hard to bear, some teachers even consider it a burden in their work. By using the type of research library research, namely research conducted by analyzing written literature in the form of books, scientific journals as the main source. This research approach is qualitative, namely research that emphasizes the analysis of pre-existing data. The method used in this study is descriptive analysis, which is used to describe the teacher's role in Islamic education.

Keywords: Role, Teacher, Education, Islam

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam. Tanggungjawab membentuk generasi berakhlak mulia adalah suatu amanah yang perlu dilaksanakan oleh para pendidik khususnya guru Pendidikan Islam. Bagaimana pun tanggungjawab ini adalah sesuatu yang berat untuk dipikul, malah ada di kalangan guru menganggapnya suatu beban dalam kerjanya mereka. Dengan menggunakan jenis penelitian library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan menganalisis literatur tertulis berupa buku, jurnal ilmiah sebagai sumber utama. Pendekatan Penelitian ini kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada analisis terhadap data-data yang sudah ada sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu digunakan untuk memaparkan peranan guru dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Peranan, Guru, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Guru' dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik. Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Dalam Islam, orang

yang paling bertanggungjawab adalah orangtua. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggungjawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata teacher yang berarti pengajar. Dalam bahasa Arab istilah al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama, Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah al- mudarris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberipelajaran. Selain itu terdapat pula istilah ustadz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Guru adalah spiritual father (bapak rohani), bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah library research, yakni penelitian yang dilakukan dengan menganalisis literatur tertulis berupa buku, jurnal ilmiah sebagai sumber utama. Pendekatan Penelitian ini kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada analisis terhadap data-data yang sudah adasebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu digunakan untuk memaparkan peranan guru dalam pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, yang menyatakan bahwa: "Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi". Makna guru (pendidik) sebagai mana dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003, Bab I, pasal 1 ayat 6 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan Pendidikan (Khasanah, Hamzani, et al., 2022). Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu

pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah, dan sebagainya (Khasanah, Aravik, et al., 2022). Pendidik atau guru adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang lebih tinggi, status pendidik dalam model ini bisa diemban oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja (Kamal, 2018).

Dalam merencanakan pembelajaran, seorang guru mesti menguasai terlebih dahulu aspek-aspek yang ada dalam perencanaan pembelajaran. Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan III (2007:316) dalam Fathurrohman & Nurhadi (2016) memaparkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat aspek psikologis, aspek pedagogis, aspek manajerial, dan aspek kontinuitas. Yang dimaksud dengan aspek psikologis yakni seorang guru yang terampil membuat perencanaan pembelajaran dan setia membuatnya akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian. Aspek pedagogis disini adalah dalam perencanaan pembelajaran akan mendidik guru untuk disiplin dan berusaha untuk meningkatkan wawasannya. Aspek manajerial, yakni dengan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menjadi terarah, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Sedangkan aspek kontinuitas, yakni perencanaan pembelajaran akan menjamin adanya keseimbangan, baik dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar maupun materi pembelajaran (Hidayat & Syafe'i, 2018).

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni: Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar. Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.

Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar

yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Pada dasarnya tugas pendidik adalah mendidik dengan mengupayakan Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah adalah pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Potensi peserta didik ini harus berkembang secara seimbang dan terintegrasi dalam diri peserta didik. Dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebagai pendidik harus; menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan, menindaklanjuti hasil evaluasinya. (Roqib, 2009: 50-51) Selain tugas-tugas di atas, pendidik Pendidikan Agama Islam harus mampu berkomunikasi yang efektif dengan peserta didik. Dengan komunikasi yang efektif proses pembelajaran lebih bermakna dan efisien (Kuswanto, 2014).

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai guru mata pelajaran mempunyai peran yang sama, apabila dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain. Peran dan tanggung jawab semua guru yaitu mendidik moral peserta didik, apalagi dalam menumbuhkan karakter anti korupsi karena korupsi merupakan musuh setiap individu dalam menegakkan hukum yang ada. Peran guru tersebut seperti memberi informasi, memberikan nasihat, motivasi dan sebagai teladan atau role model. "Peran guru agama Islam tidak ada bedanya dengan guru pada mata pelajaran lain, karena sama-sama mempunyai peran dan tanggungjawab dalam hal mendidik moral peserta didik. Hal itu tercantum dalam KI 1 dan KI 2 tadi yang menjuru kepada anti korupsi, humanisme, pluralisme dll. Peran-peran itu seperti memberi informasi, memberikan nasihat, guru juga harus bisa menjadi teladan. "Pada prinsipnya sama karena korupsi merupakan musuh kita bersamadalam menegakkan hukum. Guru sebagai pemberi informasi dan mediator.

Melalui wawancara dan observasi peneliti menemukan ada satu guru Pendidikan Agama Islam yang berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam lebih berperan dalam menumbuhkan karakter anti korupsi, dikarenakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan segala sesuatu selalu berpegang teguh pada sumber yang terpercaya. Seperti yang diungkapkan SM: "Perannya sama dengan guru yang lain, hanya saja lebih dominan kalau sebagai guru agama, karena guru agama itu menyampakkan segala sesuatu menggunakan dalil, hadis, kaidah dll". Peran guru yang disampaikan responden selaras dengan peraturan Undang- Undang No 14 Tahun 2005 tentang tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Grafika, 2006:2). Mencermati uraian di atas, nampaknya ada

keselarasan dalam menjalankan peran guru dengan teori kepribadian dalam hal pembentukan karakter. Sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut, teori behavioristik menurut Skinner bahwa hukuman dan ganjaran menentukan perilaku. Dalam teori ini juga mengatakan bahwa lingkungan mempengaruhi karakter seseorang. Teori kognitif menjadi tempat yang mengandung pikiran di mana kemungkinan proses-proses mental individu terjadi. Proses-proses tersebut diantaranya, mengingat, mengambil keputusan, merencanakan, menentukan tujuan, dan kreatif. Social learning theory yang merupakan teori milik Albert Bandura ini mengemukakan bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya pembiasaan merespon dan peniruan. Faktor pembentukan perilaku berdasarkan pendekatan ini adalah perhatian, representation melalui ingatan, peniruan tingkah laku model, motivasi dan penguatan (Yusuf, Nurihsan. 2008:127-168).

SIMPULAN

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. "Peran guru agama Islam tidak ada bedanya denganguru pada mata pelajaran lain, karena sama-sama mempunyai peran dan tanggung jawab dalam hal mendidik moral peserta didik Peran-peran itu seperti memberi informasi, memberikan nasihat, guru juga harus bisa menjadiguru yang teladan sekaligus menjadi contoh yang baik untuk anak didik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Kuswanto, Edi. (2014). "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan AkhlakDi Sekolah". *Kajian Pendidikan Islam* 6(2). 215-216.
- Hidayat, Tatang dan Syafe'i, Makhmud. (2018). Peran Guru dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diSekolah. *Rayah Al-Islam*, 2(1). 104-105.
- Kamal, Hikmat. (2018). Kedudukan dan Peran Guru dalam PerspektifPendidikan Islam. *Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(1). 20-21.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mulkhan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be ...*, 7(1), 30-40. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/156>

Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Khusna, Nidhaul. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *Kajian Pendidikan Islam* 8(2).179-180.

Zein, Muh. (2016). Peranan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 5(2). 279-280.